

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mual dan muntah pasca operasi atau yang biasa disebut Post Operative Nausea and Vomiting (PONV) merupakan dua efek yang tidak menyenangkan yang menyertai anestesia dan pembedahan.(Ågerfalk, 2010). PONV kadang dianggap lebih serius dari pada nyeri. Walaupun PONV hampir selalu hilang sendiri dan tidak fatal, namun menunjukkan angka morbiditas yang signifikan dan diiringi dengan dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit dan dehidrasi. Setiap kejadian PONV akan menyebabkan pasien lebih lama keluar dari ruang pemulihan.(Nurprayogi & Chasanah, 2023)

PONV merupakan efek samping paling sering terjadi setelah anestesi. Di dunia hal ini terjadi pada 30% pasien rawat inap yang tidak bersiko dan 70% pasien rawat inap “berisiko tinggi” selama 24 jam setelah tindakan anestesi(Kurnianingsih et al., 2022). Kejadian PONV dilaporkan memiliki perbedaan dalam berbagai tempat, lebih banyak terjadi di Asia dibandingkan di Eropa maupun Amerika. Di Indonesia insiden terjadinya PONV belum tercatat jelas. Berdasarkan penelitian (Cing et al., 2022) kejadian PONV pada pembedahan laparatomi dan ginekologi sebesar 31,25% dan pembedahan mastektomi sebesar 31,4%. Hasil penelitian juga (Karnina & Salmah, 2021) melaporkan dari 96 pasien, 26 pasien (27.08%) mengalami PONV.

Hasil penelitian sejenis oleh Saeeda Islam et al melaporkan insiden PONV pada pasien pembedahan berkisar antara 20-30%. Penelitian lainnya oleh Duck Hwan Choi et al. terdapat 39% pasien mengalami satu atau lebih kejadian PONV sebanyak 30% mengalami PONV (Rihiantoro et al., 2018). Insidensi mual pada 2 jam pertama post operasi di PACU (Post Anesthesia Care Unit) mencapai 20% dan muntah 5%. Pada 2 jam berikutnya sampai 24 jam insidensi mencapai 50% dan muntah 25% (Oil, 2023). Angka kejadian PONV di beberapa rumah sakit di Indonesia dilaporkan mencapai 27,08% hingga 31% dari total Tindakan general anestesi (Rihiantoro et al., 2018).

Menurut (Ågerfalk, 2010) mual dan muntah pasca operasi hampir selalu hilang dengan sendirinya, akan tetapi dapat menyebabkan ketidaknyamanan pasien setelah operasi, dan dapat menimbulkan komplikasi yang serius. Selain itu, setiap kejadian PONV akan menunda keluarnya pasien dari ruang pemulihan selama kurang lebih 20 menit. Tertundanya pasien keluar dan tentunya akan meningkatkan biaya perawatan. Dalam hal ini sudah dilakukan beberapa penelitian yang memprediksikan mengenai risiko terjadinya mual muntah pasca operasi antara lain oleh Apfel, Koivuranta, Sinclair, TJ Gan dan lain lain. Banyaknya penelitian prediksi Skor PONV belum ada satupun skoring baku yang diterapkan di rumah sakit di Indonesia. Penggunaan skoring risiko PONV diharapkan dapat menekan komplikasi dan biaya perawatan pasien pasca operasi. Kejadian PONV tidak terpantau di ruang Instalasi Bedah Sentral karena pasien langsung di kembalikan ke rawat inap. Kejadian PONV di *Recovery Room* RSUD Jombang terjadi sekitar 5 atau 6 pasien dari

total tindakan anestesi selama satu hari dalam Tindakan operasi 30 dalam satu hari. Pada Pasien dengan pembiusan General Anestesi dengan teknik Total Intravenous Anesthesia (TIVA) sembilan kali lebih berisiko (25%) terjadi PONV atau sebanyak 15 pasien dengan general anestesi. Pembedahan mayor dengan general anestesi lebih sering terjadi PONV (Rihiantoro et al., 2018). Pengaruh bius total, sebagai besar fungsi tubuh tidak berfungsi untuk sementara sehingga tidak dapat merasakan sensasi, Tidak dapat bergerak, dan tidak akan menyadari apa yang terjadi selama prosedur. Efek general anestesi tersebut akan memperlambat gerak usus. Hal ini dapat meningkatkan risiko terjadinya penyumbatan usus, sebuah komplikasi pascaoperasi yang disebut *Post-operative ileus* atau POI. (Purnami, 2016) Gerak peristaltik usus normal sangat diperlukan untuk memproses makanan yang masuk dari mulut hingga akhirnya dibuang melalui anus. Orang-orang sering tidak menyadari bahwa gerak ususnya masih lambat setelah pulih dari operasi dan langsung meminta makan. Kenyataannya dibandingkan organ tubuh lain, usus membutuhkan waktu yang lebih lama untuk bisa benar-benar pulih dari efek bius anestesi setelah operasi (Wahana, 2020).

Peristaltik usus adalah gerakan yang dihasilkan dari kontraksi otot di saluran pencernaan untuk mendorong makanan menuju lambung (Ledari et al., 2016). Pasien yang diberikan anestesi sebelum dilakukannya tindakan pembedahan laparotomi mengalami efek dari anestesi yakni terhambatnya impuls saraf parasimpatis ke otot usus yang menyebabkan peristaltik usus mengalami penurunan (Sitepu et al., 2021). Penurunan peristaltik ini jika tidak segera ditangani berisiko mengakibatkan

komplikasi yang membahayakan bagi pasien itu sendiri salah satunya terjadi ileus paralitik (Mao et al., 2019).

Sebagian besar tindakan pembedahan yang dilakukan pada pasien menggunakan general anestesi. General anestesi pada pembedahan dapat menyebabkan permasalahan antara lain mual, muntah, batuk kering, nyeri tenggorokan, pusing, nyeri kepala, nyeri punggung, gatal-gatal, lebam di area injeksi serta hilang ingatan sementara. Pasien-pasien general anestesi mempunyai resiko yang lebih tinggi untuk mengalami mual dan muntah dibandingkan dengan pasien yang menggunakan jenis anestesi lain. (Prasetyo et al., 2023).

Terapi komplementer yang dapat digunakan untuk mencegah dan mengurangi mual muntah post operasi salah satunya yaitu menggunakan Aromaterapi. Salah satu sumber minyak harum yang digunakan sebagai Aromaterapi antara lain berasal dari *peppermint*, bunga lavender, bunga mawar, jahe dan lemon (Andriyanto, 2022).

Aromaterapi *peppermint* adalah salah satu Aromaterapi yang dapat digunakan untuk melemaskan otot-otot yang kram, memperbaiki gangguan ingestion, digestion, menurunkan terjadinya mual dan muntah serta mengatasi ketidak mampuan Peristaltik usus. Penelitian terkait yang dilakukan oleh Supatmi & Agustiningsih menyimpulkan bahwa secara umum aromaterapi jenis *peppermint* yang diberikan secara inhalasi, efektif menurunkan mual dan muntah. Hasil penelitian oleh Susanti juga menunjukkan pengaruh yang terhadap penurunan skala mual muntah dan meningkatkan peristaltik usus antara sebelum dan setelah pemberian aromaterapi *peppermint* pada pasien kemoterapi CINV. (Sciences, 2017).

Peppermint juga diketahui bisa menjadi obat yang aman dan efektif untuk mengobati mual muntah dan peristaltik usus pada post operasi. Daun mint mengandung minyak atsiri yaitu menthol yang memiliki efek anastesi ringan untuk meringankan kejang perut kram. Daun mint juga memiliki efek karminatif dan antispasmodic yang bekerja di usus halus pada saluran gastrointestinal sehingga mampu mengatasi untuk menghilangkan mual muntah dan memperlancar sistem pencernaan *Peppermint* bisa dikombinasikan dengan berbagai macam olahan seperti seduhan the mint, aromaterapi ataupun dalam berbentuk permenmint (Oil, 2023) untuk mengurangi kejadian emesis gravidarum dapat mengurangi terapisecara farmakologis dan non farmakologis.

Terapi farmakologis yaitu mengkonsumsi obat-obatan secara berkala, seperti B6 dan antihistamin. Pemberian terapi non farmakologis yang efektif untuk mengurangi mual dan muntah bisa menggunakan aromaterapi karena lebih efektif untuk mengurangi mual dan muntah bisa menggunakan aromaterapi karena lebih efektif serta dapat memberikan efek ketenangan dan kesegaran yang dapat mengurangi keluhan mual muntah. Aromaterapi yang dapat digunakan berasal dari jenis sitrus yaitu *Peppermint* (*Menthapiperita*) merupakan salah satu tanaman herbal aromatik penghasil minyak atsiri. *Peppermint* mempunyai khasiat untuk mengatasi rasa mual muntah dan peristaltik usus pada efek obat anastesi, hal ini dikarenakan mengandung bahan aktif menthol 50% (Khasanah et al., 2021). Salah satu cara dalam penerapan aromaterapi yaitu terapi melalui inhalasi. Terdapat 2 metode yaitu inhalasi modern dan inhalasi sederhana. Inhalasi modern yaitu alat inhalasi yang menggunakan

mekanisme listrik (nebulizer) dengan atau tanpa menggunakan air untuk menyebarkan zat-zat yang dihasilkan secara langsung. Inhalasi sederhana yaitu memberikan terapi dengan cara dihirup, dilakukan dengan bahan dan cara yang sederhana serta dapat dilakukan dengan mudah. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu menggunakan tissue yang ditetesi essential oil (Iverson dan Dervan, n.d.)

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Pengaruh pemberian aromaterapi *peppermint* inhalasi terhadap PONV dan Peristaltik usus pada general anestesi di ruang *Recovery Room post operasi* di RSUD Jombang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh pemberian aromaterapi *peppermint* inhalasi terhadap PONV dan Peristaltik usus pada general anestesi di ruang *Recovery Room post operasi* di RSUD Jombang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian Aromaterapi *peppermint* inhalasi terhadap PONV dan Peristaltik usus pada general anestesi di *Recovery Room post operasi* di RSUD Jombang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi PONV dan Peristaltik usus pada general anestesi di ruang *Recovery Room post operasi* di RSUD Jombang sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi *peppermint* inhalasi pada kelompok Perlakuan.
2. Mengidentifikasi PONV dan Peristaltik usus pada general anestesi di ruang *Recovery Room post operasi* di RSUD Jombang sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol.
3. Menganalisis pengaruh pemberian Aromaterapi *peppermint* inhalasi terhadap PONV dan Peristaltik usus pada general anestesi di ruang *Recovery Room post operasi* di RSUD Jombang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat menambah wawasan dan sebagai referensi penelitian selanjutnya tentang Pengaruh Pemberian Aromaterapi *Peppermint* Inhalasi terhadap PONV dan peristaltik usus pada general anestesi di ruang *Recovery Room Post Operasi* di RSUD Jombang.

1.4.2 Bagi Instusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai kontribusi dalam menanamkan minat, motivasi dan sikap dari mahasiswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar bagi mahasiswanya. Dapat menambahkan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi akademik dalam mengembangkan pembelajaran dan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.3 Bagi Pasien

Hasil penelitian dapat berguna sebagai informasi tentang manfaat dan pengaruh Pemberian Aromaterapi *Peppermint* Inhalasi terhadap PONV dan Peristaltik usus pada general anastesi di ruang *recovery room post operasi* di RSUD Jombang.